



PENDIDIKAN ISLAM MODERN DALAM MENGHADAPI KRISIS NILAI KEISLAMAN DAN DEKADENSI MORAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Alicia Salsabila Putri¹, Syamsul Aripin²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstrak

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang sangat pesat tidak hanya membawa kemajuan teknologi, tetapi juga memunculkan krisis nilai keislaman dan dekadensi moral di kalangan generasi muda Muslim. Kondisi ini menuntut reorientasi pendidikan Islam agar tetap mampu menjalankan fungsi esensialnya sebagai pembentuk akhlak, spiritualitas, dan identitas keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak krisis nilai di era AI serta merumuskan arah baru pendidikan Islam modern melalui integrasi teknologi dan penguatan moral. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis dokumen terhadap buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis meliputi tahap identifikasi, reduksi, kategorisasi, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan Islam menawarkan peluang peningkatan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan berupa melemahnya kontrol spiritual, ketergantungan teknologi, dan berkurangnya interaksi manusiawi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka reorientasi pendidikan Islam yang menyeimbangkan literasi digital, etika penggunaan AI, dan pembinaan karakter spiritual, sehingga pendidikan Islam modern mampu melahirkan generasi Muslim yang adaptif, berilmu, dan tetap berpegang pada nilai moral keislaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kecerdasan Buatan, Nilai Moral, Literasi Digital Islami, Reorientasi Pendidikan

ABSTRACT

The rapid development of artificial intelligence (AI) has not only brought technological advances but also caused a crisis of Islamic values and moral decadence among the younger generation of Muslims. This situation calls for a reorientation of Islamic education so that it can continue to perform its essential functions as a shaper of morals, spirituality, and Islamic identity. This study aims to analyze the impact of the crisis of values in the AI era and formulate a new direction for modern Islamic education by integrating technology and moral reinforcement. The research method employed a descriptive qualitative literature study,

Informasi Artikel

Diterima: 12-11-2025

Direvisi: 21-11-2025

Diterima: 26-11-2025

Publikasi: 03-12-2025

Copyright © 2025.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

utilizing document analysis of relevant books, journal articles, and research reports. The data were analyzed using descriptive and analytical techniques that encompassed the stages of identification, reduction, categorization, and synthesis. The study's results show that integrating AI in Islamic education presents opportunities to enhance the quality of learning, but also pose challenges, including weakened spiritual control, technological dependence, and reduced human interaction. This research contributes to the development of a framework for reorienting Islamic education that balances digital literacy, ethics of AI use, and spiritual character building, so that modern Islamic education can produce a generation of Muslims who are adaptive, knowledgeable, and remain committed to Islamic moral values.

Keywords: *Islamic Education, Artificial Intelligence, Moral Values, Islamic Digital Literacy, Reorientation of Education*

Corresponding Author:

Alicia Salsabila Putri
Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Kota
Tangerang
Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota
Tangerang Selatan, Banten 15121
aliciasalsabila77@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang sangat pesat membawa kemajuan teknologi sekaligus memunculkan krisis nilai moral dan spiritual di kalangan generasi muda Muslim. Karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat perannya sebagai benteng nilai keislaman. Pendidikan Islam berperan penting membentuk generasi cerdas, beriman, dan berakhlak mulia dengan mengembangkan potensi fisik, intelektual, spiritual, dan moral melalui integrasi nilai agama dan ilmu modern agar individu tetap beridentitas Islam, adaptif terhadap zaman, dan mampu menghadapi krisis moral serta disorientasi nilai (Nadliroh, 2024).

Reorientasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan zaman, terutama krisis nilai, kemerosotan moral, dan pesatnya perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan. Upaya reorientasi ini mencerminkan perubahan transformatif dalam memahami pendidikan agama yang tidak hanya terbatas pada penyesuaian kurikulum, tetapi juga pembaruan visi dan orientasi pembelajaran (Zain et al., 2025). Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda Muslim yang berakhlak, spiritual, dan bertanggung jawab sosial melalui pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Sunah, sehingga lahir individu unggul secara akademik dan menjadi benteng dari krisis moral serta spiritual masyarakat (Syukri et al., 2024).

Idealnya pendidikan Islam membentuk pribadi beriman dan berakhlak. Namun, generasi Muslim di era digital kini menghadapi krisis identitas dan penurunan etika

akibat pengaruh teknologi dan budaya digital yang menggeser nilai moral serta spiritual. Era digital juga menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan Islam karena derasnya arus informasi dan minimnya filter konten. Hal ini diperparah oleh akses mudah ke konten negatif dan meningkatnya potensi penyimpangan etika, sehingga diperlukan penguatan literasi digital, peran pendidik, keterlibatan orang tua, dan sinergi teknologi-spiritual agar pembinaan iman dan akhlak tetap efektif (Gultom et al., 2025).

Reorientasi pendidikan Islam modern perlu diarahkan pada pemanfaatan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai sarana untuk memperkuat nilai keislaman, membentuk akhlak, dan menanggulangi dekadensi moral di era digital. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) menjadi strategi penting dalam pendidikan Islam untuk memperkuat nilai keislaman, membina karakter moral, dan menghadapi tantangan etika digital, meskipun penerapannya masih terhambat oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan isu privasi serta bias algoritma (Hadziq et al., 2024). Pendidikan Islam modern mereorientasi perannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai sarana memperkuat nilai keislaman, membentuk moralitas, serta mengatasi dekadensi moral di era digital, pemanfaatan AI dalam konteks ini perlu berpijak pada teori *Maqasid al-Shari'ah* yang menekankan perlindungan agama untuk mendukung proses pembelajaran yang berlandaskan etika Islam sehingga teknologi berfungsi sebagai alat media pembinaan karakter dan tanggung jawab moral (Supriatin et al., 2025).

Tujuan kajian ini adalah untuk menelaah dampak krisis nilai keislaman di era kecerdasan buatan (AI) serta merumuskan arah baru pendidikan Islam modern yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan penguatan aspek spiritual, moral, dan karakter dalam pembentukan generasi Muslim yang berakhlak dan adaptif terhadap perubahan zaman. Reorientasi pendidikan Islam modern menjadi penting untuk menghadapi krisis nilai dan dekadensi moral di era Society 5.0 dengan menyeimbangkan kecerdasan digital dan penguatan spiritual agar terbentuk generasi Muslim berintegritas dan berlandaskan nilai Islam (Arjuna et al., 2024).

Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menghadapi penurunan moral, yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan seperti pola asuh, komunitas, dan interaksi teman sebaya. Ia menilai bahwa pemeliharaan kebajikan dan standar moral menjadi dasar pertumbuhan holistik anak di tengah tantangan sosial modern (Zulfiani & Hidayat, 2024). Data empiris menguatkan temuan tersebut: pada mahasiswa UPI Kampus Purwakarta, 86,7% responden mengakui adanya penurunan moral dan 93,3% menyatakan etika mahasiswa ikut terdampak (Fajrussalam et al., 2024). Dapat ditemukan bahwa 64% remaja Indonesia terpapar konten digital yang berpotensi merusak nilai moral, sehingga urgensi peningkatan pendidikan Islam bagi Generasi Z di era digital menjadi semakin mendesak (Sarinah et al., 2025).

Melalui pemahaman tantangan moral di era AI, diperlukan langkah konkret dalam kurikulum dan strategi pembelajaran agar reorientasi pendidikan Islam mampu melahirkan generasi beriman dan berilmu di tengah revolusi teknologi. Reorientasi

pendidikan Islam di era AI menuntut perubahan menyeluruh pada kurikulum dan strategi pembelajaran agar mampu menjawab tantangan moral sekaligus membentuk generasi adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran inovatif, modul daring, serta peran guru sebagai agen perubahan menjadi kunci utama (Siregar et al., 2024). Reorientasi pendidikan Islam juga membutuhkan integrasi teknologi secara bijaksana, kolaborasi pendidik, pemerintah, dan orang tua agar terbentuk generasi berkarakter dan berakhlak (Salsabila et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam fenomena krisis nilai keislaman dan dekadensi moral remaja di era kecerdasan buatan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan berbagai sumber Pustaka seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Melalui analisis literatur, penelitian ini menggambarkan dinamika perubahan nilai dan perilaku generasi muda Muslim akibat interaksi dengan teknologi berbasis AI serta menelaah bagaimana reorientasi pendidikan Islam modern dapat memperkuat integrasi nilai moral dan spiritual secara relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam mampu mengatasi krisis moral remaja di era gangguan teknologi melalui pembaruan metode, materi, dan media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Lundeto, 2023).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika perubahan nilai dan perilaku generasi muda Muslim akibat interaksi intensif dengan teknologi berbasis AI, serta menelusuri bagaimana sistem pendidikan Islam dapat menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai teori, gagasan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembaruan pendidikan Islam di era kecerdasan buatan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali pandangan konseptual dan reflektif dari para ahli sebagai landasan dalam melakukan analisis. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal bereputasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas pendidikan Islam, nilai moral, serta pengaruh perkembangan teknologi modern.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan menelaah literatur secara kritis dan sistematis menggunakan kriteria seleksi yang jelas, yaitu publikasi dalam rentang tahun 2020–2025, relevansi dengan tema krisis nilai keislaman dan kecerdasan buatan, serta prioritas pada sumber ilmiah dari data Base kredibel seperti Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Kriteria inklusi mencakup literatur konseptual maupun empiris terkait pendidikan Islam dan teknologi, sedangkan kriteria eksklusif meliputi sumber non-ilmiah atau publikasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis yang meliputi proses identifikasi, reduksi, kategorisasi, dan sintesis informasi untuk merumuskan arah

reorientasi pendidikan Islam modern yang responsif terhadap tantangan moral di era kecerdasan buatan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan reflektif mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat direorientasi agar tetap relevan, bermoral, dan berlandaskan spiritualitas di tengah kemajuan pesat kecerdasan buatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reorientasi pendidikan Islam modern menandai upaya untuk menata ulang orientasi dan visi pendidikan Islam agar mampu menanggapi dinamika perubahan global tanpa mengabaikan nilai-nilai inti ajaran Islam. Kajian ini menelaah krisis nilai keislaman di era AI dan merumuskan pembaruan pendidikan Islam yang mengintegrasikan teknologi dengan penguatan spiritual, moral, dan karakter. Reorientasi ini menjadi langkah mendasar untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan adaptif. Proses reorientasi pendidikan Islam modern bukanlah penyesuaian sederhana. Langkah ini merupakan transformasi yang menuntut pembaruan, penyesuaian, dan penataan ulang sistem pendidikan Islam secara menyeluruh, dan diarahkan agar pendidikan Islam mampu berperan aktif dalam mendorong kemajuan dan kemandirian peradaban (Ilham, 2020). Reorientasi pendidikan Islam modern merupakan transformasi dari metode tradisional berbasis hafalan menuju pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai Islam, keterampilan praktis, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk menjawab tantangan pendidikan modern (Bastami & Maulana, 2024).

Kehadiran kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan menghadirkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan adaptif. Pemanfaatan AI memungkinkan peningkatan mutu belajar melalui jalur belajar yang depersonalisasi, platform adaptif, dan sistem bimbingan cerdas yang memperkuat keterlibatan, pemahaman, serta keberhasilan peserta didik, sekaligus memastikan aspek etika dan pemerataan akses tetap terjaga bagi semua pelajar (Kaur et al., 2024). Penerapan AI memperkuat proses pembelajaran melalui pengalaman personal, platform adaptif, dan metode interaktif berbasis data yang meningkatkan efektivitas pengajaran dan mengurangi beban administrasi, sehingga mendorong keterlibatan siswa dan mentransformasi model pendidikan tradisional menjadi lebih inklusif (Borah & Pratibha Borah, 2024).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam perlu diarahkan agar sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat belajar, tetapi juga sarana penguatan akhlak dan keimanan. Integrasi AI dalam pendidikan Islam membutuhkan penyesuaian yang hati-hati dengan nilai moral dan spiritual agar teknologi tetap memperkuat iman dan akhlak melalui penggunaan yang etis, pedoman komprehensif, dan kolaborasi pendidik serta pemimpin agama untuk menjaga keseimbangan etika dan inovasi (Amilusholihah & Ramadhan, 2025).

Krisis moral yang melanda remaja Muslim di era digital, yang dipicu oleh dominasi media sosial, kemajuan teknologi, serta melemahnya kontrol spiritual, telah menimbulkan dampak serius bagi pendidikan Islam dalam menjalankan perannya sebagai pembentuk akhlak dan nilai-nilai spiritual. Krisis moral modern yang ditandai

melemahnya etika, perilaku menyimpang, dan pengaruh negatif media digital menuntut peran strategis pendidikan Islam melalui penanaman nilai Al-Qur'an, Hadis, dan keteladanan Nabi sebagai fondasi karakter agar remaja mampu menghadapi tantangan zaman dengan prinsip keislaman yang kuat di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi (Elsa Salsabila et al., 2024).

Krisis moral remaja Muslim akibat media sosial dan kemajuan teknologi menuntut peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai moral dan spiritual melalui integrasi pendidikan Aqidah dan teori psikologi untuk membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan adil dapat meningkatkan pemahaman, kecintaan, dan praktik nilai-nilai moral (Rangkuti et al., 2025). Dekadensi moral generasi muda dipicu oleh paparan media digital tanpa filter, rendahnya pembinaan agama, lemahnya kontrol keluarga, serta pengaruh lingkungan permisif sehingga diperlukan perhatian serius dari pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat nilai moral remaja (Wijayanti & Abdurrahman, 2025). Kecepatan pengembangan AI menimbulkan masalah moral karena inovasi yang konstan melampaui kerangka etika, berpotensi mengabaikan prinsip moral, dan memungkinkan penerapan tanpa solusi etis sehingga diperlukan pengawasan kuat agar AI tetap sesuai nilai dan norma etika dalam memastikan AI dikembangkan dan diterapkan dengan mekanisme bimbingan moral yang tepat dan kepatuhan terhadap norma etika yang ada (Lin, 2023).

Budaya digital yang berkembang tanpa kendali dapat melemahkan fungsi pendidikan Islam sebagai sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam dapat memunculkan salah interpretasi teks agama, menurunkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan teknologi, mengurangi peran guru dalam pembinaan spiritual, serta menimbulkan tantangan etis yang menuntut pedoman moral agar pembelajaran tetap selaras dengan nilai-nilai Islam (Hakim et al., 2024).

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam membuka peluang luas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, namun sekaligus menimbulkan tantangan dalam menjaga nilai moral dan spiritual. Pemanfaatan AI dapat memperkuat kualitas belajar melalui pendekatan personal, pengembangan teknologi kurikulum, dan efisiensi administrasi, tetapi penerapannya tetap harus dilakukan secara hati-hati agar tidak bertentangan dengan prinsip etika dan nilai-nilai Islam (Pratama & Muhammad, 2025). Dengan demikian, AI berpotensi menjadi instrumen yang memperkuat peran pendidikan Islam sebagai sarana pengembangan akhlak dan kecerdasan spiritual. Namun demikian, penerapan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi secara serius. Tantangan dalam implementasi AI mencakup dilema etika, masalah keamanan, risiko ketidakselarasan sosial, dan potensi penguatan bias yang sudah ada, sehingga diperlukan upaya serius untuk memastikan pengembangan serta penerapan AI yang bertanggung jawab di era digital modern (Dmitry, 2024).

Tantangan lain dalam pemanfaatan AI pada pendidikan Islam adalah berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa yang menjadi inti dari pendidikan akhlak dan pembinaan rohani. Berkurangnya interaksi dalam pendidikan daring menghambat

proses pengamatan, refleksi, dan praktik perilaku etis, sehingga melemahkan aspek penting dalam pengembangan karakter seperti pengetahuan moral, keterlibatan emosional, dan tindakan moral (Hafidurrahman & Sholehuddin, 2023). Teknologi harus diposisikan sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pengganti peran manusia dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam masa kini dapat memanfaatkan AI sebagai media dakwah dan pembinaan akhlak yang sejalan dengan prinsip Islam rahmatan lil-'alamin. Karena itu, penerapan AI dalam pendidikan Islam perlu dilakukan secara arif dan proporsional dengan tetap berpegang pada nilai tauhid, akhlak, serta kemaslahatan umat.

Tabel 1. Analisis Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam

Aspek	Temuan	Dampak terhadap Pendidikan Islam	Strategi Reorientasi
Integrasi AI dalam Pendidikan	Pemanfaatan AI meningkatkan efisiensi pembelajaran dan personalisasi belajar.	Proses belajar lebih efektif, tetapi berisiko mengabaikan nilai spiritual dan interaksi manusiawi.	Mengintegrasikan AI sebagai wasilah (alat bantu) pembelajaran berbasis nilai Islam yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual.
Krisis Moral dan Dekadensi Spiritual	Media sosial dan teknologi digital melemahkan kontrol spiritual dan nilai moral remaja Muslim.	Muncul perilaku menyimpang, penurunan etika, dan hilangnya keteladanan guru.	Penanaman nilai Al-Qur'an dan hadis secara kontekstual, integrasi pendidikan aqidah dan teori psikologi, serta penguatan peran guru sebagai pembina moral.
Ketergantungan terhadap Teknologi	Siswa lebih mengandalkan mesin daripada berpikir kritis dan reflektif.	Melemahkan kemampuan berpikir mandiri, kreativitas, dan refleksi keagamaan.	Mendorong literasi digital Islami dan pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan kesadaran etika digital.
Peran Guru di Era AI	Interaksi guru-siswa berkurang karena pembelajaran daring dan otomatisasi.	Melemahkan transfer nilai akhlak dan spiritualitas.	Pelatihan berkelanjutan untuk guru agar mampu mengintegrasikan AI secara etis, serta peningkatan kesejahteraan guru.
Pengembangan Kurikulum dan SDM	Kurikulum belum seimbang antara teknologi dan nilai Islam.	Kurangnya pemahaman digital Islami dan inovasi pembelajaran.	Pembaruan kurikulum berbasis literasi digital Islami, peningkatan kompetensi pendidik, serta kolaborasi antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat.

Aspek	Temuan	Dampak terhadap Pendidikan Islam	Strategi Reorientasi
Etika menggunakan AI	Belum ada pedoman moral yang kuat dalam pemanfaatan AI.	Potensi bias, penyalahgunaan data, dan penyimpangan nilai Islam.	Penguatan regulasi dan pedoman etika Islami dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam membawa sejumlah tantangan serius yang berpotensi mendistorsi nilai-nilai dan praktik pendidikan tradisional Islam, pada masa kini meskipun AI menghadirkan efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi pembelajaran, penerapannya yang tidak disertai pedoman etika dan spiritual yang kuat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu risiko utama adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena mereka lebih cenderung menerima jawaban instan dari mesin dibandingkan melakukan refleksi dan penalaran mandiri, secara moral dan agama juga menghadirkan tantangan serius yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pendidikan Islam terhadap karakter dan akhlak peserta didik, terutama karena ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta refleksi moral dan keagamaan mereka.

Tantangan lain dalam era ini adalah berkurangnya interaksi manusiawi antara guru dan peserta didik, yang padahal menjadi inti dari pendidikan akhlak dan pembinaan spiritual, sehingga nilai keteladanan yang seharusnya ditransfer melalui hubungan personal menjadi semakin menipis, semakin menegaskan perlunya regulasi dan bimbingan moral yang ketat dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan Islam. Maka dari itu dibutuhkan strategi yang cocok untuk menghadapi perkembangan teknologi pada saat ini dengan Pendidikan Islam yaitu strategi reorientasi pendidikan Islam yang kongkret terhadap kemajuan kecerdasan buatan tanpa kehilangan ruh spiritualnya. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa di era modern, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang ditandai oleh rasionalitas dan kemajuan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moralnya. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi pengaruh positif maupun negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual (Aripin, 2022).

Banyak strategi yang dapat dilakukan beberapa hal tersebut mencakup pembaruan kurikulum yang menyeimbangkan antara literasi digital dengan nilai-nilai keislaman, peningkatan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan AI serta penguatan pendidikan karakter agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dan berakhlak dalam menggunakan teknologi. Terdapat penelitian menegaskan pentingnya menggabungkan literasi digital dengan pendidikan karakter Islam untuk membentuk generasi digital yang bijaksana dan etis dalam menggunakan teknologi. Upaya integrasi literasi digital dengan nilai-nilai Islam ini bertujuan melahirkan generasi yang tidak

hanya mahir memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat dalam setiap penggunaannya (Hasanah et al., 2024).

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi strategi penting dalam reorientasi pendidikan Islam modern untuk peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan agar guru memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, menguasai ilmu pengetahuan terkini, serta memiliki literasi digital yang memadai. Di samping itu, peningkatan kesejahteraan guru perlu menjadi perhatian utama, mengingat mereka merupakan ujung tombak dalam membentuk kualitas pendidikan dan karakter peserta didik di era kecerdasan buatan. Strategi pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan literasi digital, peningkatan kesejahteraan guru sebagai ujung tombak pendidikan, integrasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, serta pengembangan inovasi agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi perubahan cepat di era pendidikan modern (Sholeh et al., 2023).

Sinergi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kolaborasi ini sangat penting tetapi harus tetap berlandaskan pada prinsip moral dan etika Islam agar arah pemanfaatan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, tidak menyimpang dari nilai-nilai dasar keislaman. Pemanfaatan AI dapat diarahkan untuk mendukung dakwah digital, meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan, serta mengembangkan sistem pembelajaran berbasis nilai rahmatan lil-'alamin. Lembaga pendidikan harus menanamkan kesadaran etika digital kepada seluruh warga sekolah serta membangun literasi digital Islami bagi guru dan siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pengarah moral yang memastikan pemanfaatan AI tetap berada dalam koridor etika keislaman. Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik sangat diperlukan agar mereka memahami cara kerja AI, mengenali potensi risikonya, serta mampu memanfaatkannya secara etis untuk memperkuat pembelajaran berbasis nilai dan akhlak. Sejalan dengan hal tersebut ada penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti penggunaan media audio-visual, Al-Qur'an digital, Al-Qur'an braille, dan media interaktif lainnya, dapat meningkatkan efektivitas belajar tanpa mengabaikan aspek spiritual peserta didik. Pengembangan kurikulum berbasis pembelajaran kolaboratif Islami menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era kecerdasan buatan.

Pendekatan ini menekankan sinergi antara ilmu agama, ilmu pengetahuan modern, dan kecakapan teknologi, dengan menumbuhkan kolaborasi aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar (Nurmaliyah et al., 2023). Model pembelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan aspek spiritual. Model tersebut diarahkan untuk menghasilkan generasi Muslim yang cerdas secara intelektual, kreatif, dan memiliki ketangguhan spiritual sehingga mampu mengharmonikan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai Islam dalam praktik

kehidupan. Dengan cara ini, pendidikan Islam modern menjadi landasan kuat bagi lahirnya generasi Muslim yang mampu mengikuti perubahan zaman tanpa kehilangan integritas moral dan spiritual.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian ini sepenuhnya berbasis studi literatur sehingga tidak melibatkan data empiris lapangan, sehingga hasil analisis tidak dapat menggambarkan kondisi implementasi secara langsung di lembaga pendidikan Islam. Kedua, rentang literatur yang digunakan dibatasi pada periode 2020–2025 sehingga temuan kemungkinan melewatkan penelitian relevan di luar rentang tersebut. Ketiga, variasi konteks lembaga pendidikan Islam yang sangat beragam tidak sepenuhnya dapat diakomodasi, sehingga generalisasi hasil kajian perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris atau *mixed-method* untuk memperkaya temuan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Reorientasi pendidikan Islam modern di era kecerdasan buatan (AI) merupakan langkah strategis dalam menghadapi krisis nilai keislaman dan dekadensi moral generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa reorientasi pendidikan Islam modern di era kecerdasan buatan (AI) menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi krisis nilai keislaman dan dekadensi moral generasi muda. Perkembangan AI menghadirkan dampak ambivalen: teknologi membuka peluang besar bagi efektivitas pembelajaran dan perluasan akses ilmu, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan berupa melemahnya sensitivitas moral, menurunnya kualitas interaksi manusiawi, serta berkurangnya internalisasi nilai spiritual dalam proses pendidikan. Dinamika ini menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu memperkuat kembali fungsi esensialnya sebagai pembentuk akhlak dan identitas keislaman, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan ketahanan nilai. Upaya reorientasi perlu dilakukan melalui pembaruan kurikulum berbasis literasi digital Islami, penguatan kompetensi dan kesejahteraan guru, serta pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan kesadaran etika digital dan karakter spiritual. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu dipersiapkan secara profesional agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus beradaptasi dengan perubahan zaman melalui inovasi-inovasi pembelajaran berbasis AI yang tetap mengedepankan nilai moral dan spiritualitas. Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif, beretika, dan berlandaskan nilai rahmatan lil-'alamin. Dengan demikian, pendidikan Islam modern dapat melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual di tengah arus perkembangan teknologi.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian ini, pendidikan Islam di era kecerdasan buatan perlu memperkuat integrasi antara literasi teknologi dengan pembinaan nilai moral dan

spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai AI sebagai alat pembelajaran, tetapi juga memahami etika penggunaannya sesuai prinsip-prinsip keislaman. Lembaga pendidikan Islam perlu merancang kurikulum yang harmonis antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran agama, serta memastikan bahwa pendidik memiliki kompetensi digital dan pemahaman nilai yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan agar proses internalisasi akhlak dapat dilakukan secara konsisten di berbagai lingkungan peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis AI yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan spiritualitas Islam pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengembangan modul, media, instrumen, atau desain pembelajaran berbasis AI yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, serta menelaah kesiapan pendidik, tantangan etika, dan dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pendidikan Islam, sehingga di masa mendatang dapat dirumuskan pola pendidikan Islam yang lebih adaptif, kontekstual, dan tetap menjaga identitas keislaman dalam menghadapi dinamika era digita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilusholihah, A., & Ramadhan, N. J. H. (2025). Exploring The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education: A Systematic Literature Review. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 3–17. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v5i1.95>
- Aripin, S. (2022). *MODERNISASI DALAM PENDIDIKAN*. XXI(2). <http://miftahulanwarma.wordpress.com/2008/11/21/analisis-kebutuhan-dalam->
- Arjuna, A., Kurahman, O. T., Rusmana, D., & Maulana, H. (2024). Rekonstruksi konsep dasar ilmu pendidikan Islam dalam Al-Quran di tengah dekadensi moral pada era society 5.0. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 203–223. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2276>
- Bastami, B., & Maulana, I. (2024). Reconstruction of the Islamic Education Paradigm from Classic to Modern Mazhab. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.28944/maharot.v8i1.1592>
- Borah, A. C., & Pratibha Borah. (2024). Artificial Intelligence Empowered Learning: A Quantum Shift in Higher Education. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(6), 1–10. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.30869>
- Dmitry, K. (2024). An Overview of the Problems and Challenges Associated with Artificial Intelligence in the Modern Era of Digitalization. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 13(6), 1764–1768. <https://doi.org/10.21275/sr24426204843>
- Elsa Salsabila, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis Salis, Syahidin Syahidin, & Muhamad Parhan. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Fajrussalam, H., Hidayaturrachman, N., & Rokayah, S. (2024). Pengaruh Perkembangan Zaman Milenial Terhadap Moral dan Etika di Kalangan Mahasiswa. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(6), 250–258.





- <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla%0APengaruh>
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Ali, M. K. (2025). Pendidikan Islam di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 455–464. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2567>
- Hadziq, M., Ayu Havifah, D., & Badriyah, L. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 801–827. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1293>
- Hafidurrahman, M., & Sholehuddin, A. (2023). *The Dilemma of Online Education in Building Student Character*.
- Hakim, F., Fadlillah, A., Nafiur Rofiq, M., & Al Falah Assunniah Kencong Jember, U. (2024). *Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam*. 13(1). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Hasanah, U., Prasasti, E. P., Febriani, E., & Hasanah, I. F. (2024). Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 138–144. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>
- Ilham, D. (2020). Challenge of Islamic Education and How to Change. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 09–20. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.16>
- Kaur, S., Budhraj, K., Pahuja, A., Nayyar, V., & Saluja, S. (2024). *Leveraging Artificial Intelligence in Education* (pp. 140–155). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-6660-8.ch010>
- Lin, Z. (2023). The moral problems brought by the development of artificial intelligence. *Applied and Computational Engineering*, 21(1), 47–52. <https://doi.org/10.54254/2755-2721/21/20231115>
- Lundeto, A. (2023). ISLAMIC EDUCATION FOR ADOLESCENTS IN THE ERA OF DISRUPTION IN OVERCOMING THE MORAL CRISIS. *Paradigma*, 20(2), 323–339. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.7135>
- Nadliroh, F. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. 1(3), 23–30. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.103>
- Nurmaliyah, Y., Aripin, S., & Nurdiansyah, N. M. (2023). 2013 Curriculum: Implementation of Islamic Religious Education Learning in Schools for Children with Special Needs. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(1), 124–138. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.83>
- Pratama, A. I., & Muhammad, M. R. (2025). Artificial Intelligence in Islamic Education: Opportunities and Challenges in the Digital Era. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 133. <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.7766>
- Rangkuti, A. N. H., Aspani, R., & Sopian, A. (2025). The Role Of Aqidah In Building Muslim Character In The Digital Era: A Theological And Psychological Perspective. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 449–463. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2128>
- Salsabila, U. H., Iftakhuzzulfa, A., Hana' Ibnu Tsani, F., Islam, F. A., & Dahlan, A. (2023). Transformasi Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Peran Teknologi dalam Ruang Kelas. *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(2),

55–61.





- Sarinah, S., Fattah, A., & Ulviani, M. (2025). Transitioning from Screen to Scripture: Reclaiming Generation Z through Islamic Education and Moral Development in Indonesian Educational Institutions. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(01), 147–162. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i01.39381>
- Sholeh, M. I., Stai, K., Muhammad, A., Sodiq, N., & Tulungagung, I. (2023). *Indonesia Islamic Education Journal Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>
- Siregar, N. S., Siregar, P. S., & Gusmaneli. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 : Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 1–9.
- Supriatin, I., Syarifah, S., Susilawati, E., Supriadi, I., & Apriani, R. (2025). Formulasi Etika Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Maqāṣid al-Sharī'ah dan Tafsir Tematik Al-Qur'an. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.28>
- Syukri, A., Sihombing, S. W., Budiman, B., & Ifnaldi, I. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Etika Sosial. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 167–171. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.10370>
- Wijayanti, S., & Abdurrahman, Z. (2025). Analisis Faktor Dekadensi Moral Generasi Z dan Solusinya dalam Konseling Islam. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v8i1.36688>
- Zain, N. H., Iswantir, I., Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 494–514. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2655>
- Zulfiani, M., & Hidayat, F. (2024). Children's Character Education in Axiological Perspective: Tri Center Education Ki Hajar Dewantara. *International Proceedings of Nusantara Raya*, 3(1), 11–14. <https://doi.org/10.24090/nuraicon.v3i1.1116>

Biografi Penulis



1st Alicia Salsabila Putri     Adalah Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan bidang keahlian dalam Pendidikan Matematika. Selain meneliti, penulis aktif berbagi pengetahuan melalui tulisan. (email: aliciasalsabila77@gmail.com)



2nd Syamsul Aripin     Adalah Dosen di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan bidang keahlian dalam Pendidikan Agama Islam. Selain mengajar/meneliti, penulis aktif berbagi pengetahuan melalui tulisan, seminar, dan kegiatan pengabdian masyarakat. (email: syamsul.aripin1981@gmail.com).